SHARE (Journal of Service Learning), Vol. 2, No. 1, June 2014, 28-34 DOI: 10.9744/share.2.1.28-34
ISSN 2338-7866

PENGEMBANGAN USAHA KECIL *CETHOK* DI KAMPUNG TEPI SUNGAI, BRATANG TANGKIS, SURABAYA

Priskila Adiasih
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, 60236
*Korespondensi penulis, email: priskila@petra.ac.id

Abstrak: Usaha kecil merupakan tulang punggung dari kampung informal di Perkotaan. Salah satu bentuk *green business* yang mendukung kampung informal Bratang Tangkis di Surabaya adalah usaha *cethok* komunitas. *Cethok* atau sendok ini digunakan untuk menunjang proses pengolahan kompos dengan metode takakura. Usaha ini mengolah bahan pipa *polyvinyl-chlorida* (PVC) bekas atau yang akrab dipanggil paralon. Usaha ini juga mengangkat ekonomi warga yang tergabung dalam usaha *cethok* komunitas sekaligus meningkatkan keberlanjutan dari kampung–kampung yang melakukan pengomposan ini. Untuk mendampingi pengembangan usaha ini maka dilakukan kegiatan *SERVICE-LEARNING* dalam kelas Sistem Informasi Bisnis, pada Program Studi Akuntansi, Program Akuntansi Bisnis. Kegiatan ini selain bertujuan untuk membantu usaha kecil ini juga diharapkan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan warga, melakukan analisis SWOT, menyusun pembukuan sederhana, membantu promosi *cethok* melalui blog sehingga bermanfaat bagi warga untuk mengembangkan usaha *cethok*.

Kata kunci: Pipa paralon, *cethok*, analisis SWOT, pembukuan sederhana, blog.

Abstract: *Recycling polyvinylchlorida pipe (PVC) or paralon to a trowel can be a tool to emerge from the economic downturn as well as forming cekom (cethok komunitas). Service learning activities by the Business Information Systems class is expected for students to improve their ability to interact with local community, to do a SWOT analysis, to develop a simple bookkeeping, to promote the trowel through a blog that is useful for the business community to develop their business.*

Keywords: *Pvc pipe, throwel, SWOT analysis, simple bookkeeping, blog.*

PENDAHULUAN

Kampung Bratang Tangkis, adalah sebuah kampung informal di Surabaya yang terletak sekitar 800 meter sebelah timur Pintu Air Jagir di Kali Wonokromo. Warga Kampung Bratang Tangkis melalui wadah PWSS (Paguyuban Warga Stren Kali Surabaya), sudah memperjuangkan kepastian hukum akan lahan kampung dan menata kampung secara partisipatif serta mandiri. dengan konsep Jogo Kali (Menjaga Kali). Tetapi masih berjuang dengan isu kelayakan perumahan di kawasan ini. Usaha *cethok* merupakan salah satu bagian program penataan kampung ini.

Program perbaikan kampung (Rumah Contoh) di Bratang Tangkis telah dimulai sejak tahun 2005, dan mulai dibangun pada tahun 2008. Hal ini menyangkut perubahan orientasi rumah-rumah di Kampung ini menghadap sungai. Kemudian pembangunan di jalan inspeksi selebar 3-5 meter dengan merombak rumah–rumah yang ada. Kegiatan perbaikan ini didanai oleh tabungan swadaya Warga Kampung. Dan juga didukung oleh *Urban Poor Consortium* dan Perguruan Tinggi (termasuk Universitas Kristen Petra).

Dalam penataan fisik ini, dilakukan juga inisiatif upaya pengelolaan sampah organik dengan metode Keranjang Takakura. Upaya pengolahan ini didampingi oleh Pusat Pemberdayaan Komunitas Perkotaan (PUSDAKOTA), Universitas Surabaya. Pengolahan sampah organik ini yang menggunakan cetok dan keranjang ternyata membutuhkan pengadaan keranjang dan *cethok*. *Cethok* (sendok) untuk mengaduk kompos yang sudah ada ternyata kurang tahan lama karena terbuat dari besi dan mudah berkarat. Karena itu diperlukan *cethok* dari material lain yang lebih tahan lama. Hal ini ternyata memberikan usaha kecil yang bisa dilakukan oleh warga di antaranya Bapak Hariyono.

Bapak Hariyono dan rekan-rekan kemudian mengembangkan usaha lewat acara–acara lingkungan hidup seperti "Ayo Merdeka dari Sampah" serta pelatihan Takakura. Bapak Hariyono mengembangkan ide untuk menciptakan *cethok* dari paralon bekas. Tentu saja produk *cethok* ini masih banyak kelemahan, tetapi berhasil dipasarkan kepada PUSDAKOTA, Universitas Surabaya. Setelah disempurnakan lagi, produk *cethok* ini akhirnya dapat dipasarkan lebih luas dan dipesan juga oleh lembaga–lembaga lain. Pesanan–pesanan tersebut mencapai volume 500-1000 buah *cethok* per pesanan. Karena tingginya permintaan ini, sebuah sistem produksi disusun secara sederhana dan yang dikerjakan bersama oleh warga Kampung Bratang Tangkis. Di sisi lain ternyata terdapat keterbatasan sistem pencatatan keuangan dan pemasaran yang berkelanjutan. Hal ini yang mendasari pengusulan kegiatan *SERVICE-LEARNING* dalam kelas Sistem Informasi Bisnis, pada Program Studi Akuntansi, Program Akuntansi Bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha kecil merupakan bagian penting dari ekonomi Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan tingginya jumlah perusahaan kecil per kapita di Indonesia daripada di negara-negara lain (Kushnir et al., 2010). Secara historis perusahaan kecil atau dikenal sebagai Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) adalah pemain utama dalam kegiatan domestik yaitu dalam penyediaan lapangan kerja, serta pengembangan ekonomi lokal dan masyarakat lokal. Bahkan UMKM juga berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi negara selama krisis tahun 2008-2009. Di sisi lain, banyak UMKM masih terhambat untuk berkembang karena kurang kondusifnya lingkungan bisnis, sulitnya akses terhadap permodalan, terbatasnya akses ke pasar. Sehingga hal ini berdampak pada terhambatnya peningkatan standar hidup masyarakat lokal (Mouraougane, A., 2012).

Pilihan strategi dan kebijakan untuk memberdayakan UMKM diperlukan, terutama untuk memberikan pekerjaan baru kepada masyarakat lokal, serta mengembangkan dan menyeimbangkan pendapatan masyarakat lokal tersebut. Arus globalisasi telah mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan cara memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu peluang teknologi yang dapat digunakan adalah *E-Commerce*. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk promosi, mempercepat penerimaan pesanan pelanggan dan memasaran produk UMKM. *E-Commerce* dapat mengubah bentuk layanan sehingga pelanggan tidak harus datang ke tempat, menyediakan layanan pemesanan 24 jam, dan menyederhanakan semua transaksi (Kotler, 2009).

Pembiayaan UMKM adalah kendala berikutnya dalam usaha pengembangan atau investasi di UMKM. Survei UMKM oleh Bank Indonesia tahun 2014 menunjukkan bahwa semakin skala suatu usaha menurun semakin sulit akses pembiayaan bagi usaha tersebut. Hal ini juga didukung oleh Penelitian Beck, dkk (2006) di negara-negara berkembang lainnya. Akses terhadap kredit usaha ternyata sangat ketat bagi perusahaan kecil sector informal di Indonesia. Hal ini dapat diatasi dengan peningkatan standar laporan keuangan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan akhirnya meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pembiayaan. Hal ini diakui karena laporan keuangan akuntansi meminimkan asimetri informasi kepada penyedia dana. Salah satu contoh standar yang dapat digunakan oleh UMKM adalah Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

METODOLOGI

Teknik observasi dan wawancara dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa dari Mata Kuliah Sistem Informasi Bisnis ke Kampung Bratang Tangkis. Observasi merupakan teknik/pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati obyek data secara langsung sedangkan wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, dilakukan analisa *Strengths-Weaknesses - Opportunities - Threats (SWOT)* atau Analisa Kekuatan-Kelemahan-Peluang–Ancaman bagi UMKM. Hasil dari proses ini ialah ini berupa laporan keuangan sederhana dan *website* promosi.

Gambar 1. Bapak Hariyono Karno, Pimpinan Kelompok Usaha *cethok*

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Usaha *cethok* Pak Hariyono dan kawan–kawan dirintis sejak tahun 2006, dengan modal awal Rp. 300.000,- dan 50 orang tenaga kerja. Bahan baju produksi *cethok* ialah: pipa PVC, senar raket, penutup pipa belakang, paku, amplas, lem PVC, minyak tanah (untuk kompor pemanas). Beberapa alat yang dibutuhkan untuk produksi cetok antara lain gergaji, bor, kikir.

Gambar 2. Peralatan untuk Usaha Cetok

Tahapan–tahapan produksi *cethok* yang diperoleh dari observasi mahasiswa adalah sebagai berikut: penyalinan pola bagian sendok *cethok*; pemotongan bagian ujung dan pinggir sendok *cethok*; pengikiran dan pengamplasan pinggiran sendok *cethok ;* pembersihan dan pemotongan pegangan *cethok;* penandaan batas belah dan pembelahan gagang *cethok;* penekanan *(pressing)* pegangan *cethok ;* pemotongan pegangan *cethok;* pengikiran dan pengamplasan pinggiran sendok *cethok;* penyesuaian posisi; pengeboran batang; pengeleman gagang dan sendok; pemasangan baut keling; pemotongan tali dan pemasangan tali tutup pegangan *cethok*; pemasangan tutup pegangan *cethok;* pengguntingan label, pemasangan label; dan pengecekan kualitas.

Gambar 3. Tahapan penyalinan pola bagian sendok *cethok*

Gambar 4. Tahapan pemotongan bagian sendok *cethok*

Gambar 5. Tahapan pengikiran dan pengamplasan pinggiran sendok *cethok*

Gambar 6. Produk hasil akhir *cetok*

Dalam proses produksi, Pak Hariyono melibatkan beberapa warga kampung yang mengerjakan masing–masing tahapan di atas. Warga mengerjakan langkah–langkah ini di rumahnya atau pekarangannya masing-masing. Strategi ini dilakukan untuk membagikan kesempatan ekonomi di antara warga kampung yang ada. Sementara itu, Pak Hariyono berperan dalam penyelesaian *(finishing)* dan pengecekan kualitas *(quality control)* hasil *cethok* yang dihasilkan.

Dari pengamatan lapangan, ditemukan bahwa Bapak Hariyono telah melakukan pencatatan sederhana yang dilakukan tanpa dasar keilmuan akuntansi. Berdasarkan data dari pencatatan tersebut, Mahasiswa menyusun dan menyajikan kembali laporan akuntansi tersebut di Tabel 1 dan Tabel 2. Penyusunan dan penyajian kembali catatan ini bertujuan untuk melaporkan kelayakan usaha serta pengelolaan dana yang diperoleh (dari uang muka penjualan).

Tabel 1. Tabel biaya bahan Usaha Kecil Kerajinan *Cethok* (untuk produksi 500 *cethok)*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
	Pembelian Bahan-bahan :			
1	4 batang pipa pralon 4 inchi	4	99,500	398,000
2	25 batang pipa pralon ¾ inchi	25	21,000	525,000
3	11 rol tali plastik senar raket	11	4,000	44,000
4	550 biji tutup cop besar	550	400	220,000
5	1650 biji paku	1650	80	132,000
6	2m kertas gosok merk norton	2	7,500	15,000
7	600 gram lem PVC	600	110	66,000
8	5 liter minyak tanah	5	3,500	17,500
9	50 lembar fotocopy label dan laporan	50	100	5,000
10	1 botol plastic tinta spidol snowman permanent	1	6,500	6,500
11	1 spidol kecil warna merah	1	1,500	1,500
12	1 buah isolasi bening untuk label	1	7,400	7,400
13	4 lembar benang laying – laying (glangsing)	4	500	2,000
14	1 buah buku laporan	1	11,500	11,500
15	1 buah mata gergaji sanplex	1	8,500	8,500
16	1 buah mata bor 3mm	1	8,000	8,000
17	1 kali angkut becak	1	8,000	8,000
	Total			**1,475,900**

Tabel 2. Tabel biaya tenaga kerja untuk Usaha Kecil Kerajinan *Cethok* (untuk produksi 500 *cethok)*

No	Sub-Pekerjaan	Nama Sub-Pekerjaan menurut P Hariyono	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
	Pekerjaan				
1	Penyalinan pola bagian sendok *cethok*	Mengemal daun	500	40	20.000
2	Pemotongan pinggiran sendok *cethok*	Memotong daun	500	170	85.000
3	Pemotongan bagian ujung sendok *cethok*	Memotong sudut daun	500	40	20.000
4	Pengikiran pinggiran sendok *cethok*	Mengikir pinggiran daun	500	200	100.000
5	Pengamplasan pinggiran sendok *cethok*	Menggosok pinggiran daun	500	80	40.000
6	Pemotongan pegangan *cethok*	Memotong gagang	500	40	20.000
7	Pembersihan pegangan *cethok*	Membersihkan gagang	500	35	17.500
8	Penandaan batas belah gagang *cethok*	Menggaris gagang	500	20	10.000
9	Pembelahan gagang *cethok*	Membelah gagang	500	40	20.000
10	Penekanan *(pressing)* pegangan *cethok*	Mengepres gagang	500	200	100.000
11	Pemotongan pegangan *cethok*	Memotong sudut gagang	500	40	20.000
12	Pengikiran pinggiran sendok *cethok*	Mengikir gagang/ oval	500	150	75.000
13	Pengamplasan pinggiran sendok *cethok*	Menggosok gagang	500	80	40.000
14	Penyesuaian posisi	Nyetel	500	50	25.000
15	Pengeboran batang	Ngebor	500	125	62.500
16	Pengeleman gagang dan sendok	Ngelim	500	25	12.500
17	Pemasangan baut keling	Dikeling	500	125	62.500
18	Pemotongan tali tutup pegangan *cethok*	Potong tali dan membuat simpul	500	50	25.000
19	Pemasangan tali tutup pegangan *cethok*	Pasang tali tutup	500	50	25.000
20	Pemasangan tutup pegangan *cethok*	Pasang tutup	500	35	17.500
21	Pengguntingan label	Menggunting label	500	40	20.000
22	Pemasangan label	Memasang label	500	40	20.000
23	Pengecekan kualitas	Cek kualitas	500	100	50.000
	Total				**887.500**

Dalam penghitungan ini ternyata masing–masing *cethok* diproduksi dengan biaya dan harga jual seperti Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan antara Biaya Produksi dan Harga Jual

Total Biaya Produksi untuk 500 *cethok*	Rp	2,363,400
Biaya satuan produksi per *cethok*	Rp	4,727
Harga jual satuan per *cethok*	Rp	7,000
Keuntungan per *cethok*	Rp	2,273

Nampak dari perhitungan di atas, usaha *cethok* ini didapati cukup menguntungkan. Namun Nampaknya perlu ditelaah kembali keakuratan harga upah dan bahan–bahan dari produk ini agar laporan akuntansi ini lebih akurat. Selain itu diperlukan strategi bisnis termasuk pemasaran yang lebih berkelanjutan, mengingat tidak berlanjutnya kebutuhan *cethok* dari pasar.

Tabel 4. SWOT untuk Usaha Komunitas *Cethok* Bratang Tangkis

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
• Kemauan keras dari Pak Hariyono dkk. sangat mendukung usaha ini, • Jaringan pemasaran informal yang sudah cukup luas, • Kemampuan desain dan pelaksanaan Bapak Hariyono dan rekan – rekan yang sudah baik,	• Perlunya ditelaah harga bahan dan upah dan penyesuaian harga produk akhir agar usaha ini menguntungkan • Perlunya peningkatan strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia yang lebih baik, • Perlunya strategi pemasaran bagi komunitas pencinta lingkungan hidup yang berusia muda, • Perlunya tempat usaha yang lebih memadai dan aksesibel untuk Bapak Hariyono, • Perlunya peningkatan peralatan yang lebih lengkap agar produksi lebih baik kualitasnya,
Opportunity (Kesempatan)	**Threat (Ancaman)**
• Munculnya komunitas pencinta lingkungan yang mau mengelola sampah menjadi kompos, • Munculnya kebutuhan *urban farming* yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan pengomposan dan usaha *cethok* ini,	• Munculnya saingan produsen *cethok* dengan desain yang sama dan harga yang bersaing.

Setelah melakukan penghitungan biaya produksi cetok, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT untuk:

1. Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, selanjutnya melalui informasi yang ada tersebut akan menjadi pedoman bagi komunitas untuk melakukan berbagai kebijakan baru sebagai solusi atas hasil analisa yang sudah ada.
2. Memberikan tantangan ide-ide baru bagi pihak komunitas. Adanya berbagai permasalahan seperti kelemahan, peluang serta kekuatan yang kecil ataupun ancaman dari pihak luar akan mendorong bagian komunitas untuk menemukan berbagai ide kebijakan yang lebih baru dan akan lebih efektif menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang ada.

Salah satu usulan dari analisis SWOT ini adalah penyusunan *website* promosi. Mahasiswa kemudian berusaha membuat blog sederhana guna mempromosikan Kampung Bratang Tangkis dan usaha cetok masyarakat melalui blog *http://cetokkompos, blogspot.com/* dan *http://welearningandsharing. blogspot.com/*. Ternyata sampai saat ini dirasakan bahwa media pemasaran ini masih perlu dikembangkan mengingat masih belum dikenalnya produksi *cethok* ini secara nasional dan belum berlanjutnya pesanan dari pasar yang ada.

Gambar 7. Desain Website http://cetokkompos.blogspot.com/

Gambar 8. Desain Website http://welearningandsharing. blogspot.com/

KESIMPULAN

Usaha *cethok* Bapak Hariyono ini telah menjadi salah satu potensi *Green Business* yang patut dibanggakan oleh Warga Kampung Tepi Sungai (Strenkali) Surabaya. Pelibatan 50 orang warga setempat kampung sebagai tenaga kerja merupakan strategi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan bagi Kampung–Kampung (Informal) Tepi Sungai di Surabaya seperti Kampung Bratang Tangkis. Produksi *cethok* ini tetap dilakukan oleh warga walau menghadapi kelemahan dan hambatan seperti tempat produksi yang terbatas, peralatan yang sederhana, rendahnya pemasaran. Karena itu diperlukan pendampingan *SERVICE-LEARNING* untuk pembuatan laporan keuangan dan pemasaran produksi cetok. Langkah–langkah ini perlu dikembangkan lagi di masa depan agar Usaha *Cethok* Komunitas ini dapat berkembang dan mendukung terciptanya *Green City* (dalam Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan).

DAFTAR PUSTAKA

Beck, T., A. Demirgüç-Kunt, L. Laeven and V. Maksimovic (2006), "*The Determinants of Financing Obstacles*", *Journal of International Money and Finance*, Vol. 25, pp. 932-952.

Kotler, Phillip and Keller Kevin Lane, 2009. *Marketing Management 13th*, Edition Pearson Prentice Hall.

Kushnir, K., M. L. Mirmulstein and R. Ramalho (2010), "*Micro Small and Medium Term Enterprise around the World: How Many are There and What Affects the Count?*", World Bank and IFC MSME Country Indicators.

Mourougane, A. (2012), "Promoting SME development in Indonesia", *OECD Economics Department Working Papers*, No. 995, OECD Publishing. http://dx.doi.org/10.1787/5k918xk464f7-en

http://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/kegiatan-dunia-usaha/Documents/SKDU-Tw%20III-2014.pdf, diakses pada 1 Oktober 2014.